

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesadaran Beribadah

1. Teori Kesadaran Beribadah

Kalimat kesadaran dalam bahasa Inggris berasal dari kata *aware* “sadar” artinya tahu, sadar, insaf. Sedangkan kata *awareness* bermakna kesadaran, ketahuan, atau keinsafan. Kata *awareness* ini lebih berkonotasi kesadaran jiwa, nurani, jati diri, atau hati nurani.¹⁹

Ibadah secara umum dapat dipahami sebagai wujud penghambaan diri seorang makhluk kepada sang kholik. Penghambaan itu lebih didasari pada perasaan syukur atas semua nikmat yang telah dikaruniakan oleh Allah padanya serta untuk memperoleh keridhaan-Nya dengan menjalankan titahnya sebagai hamba.

Islam mewajibkan umatnya untuk berzikir agar umat Islam terbebas dari segenap perbuatan dan tindakan yang negatif dan dari situlah akan terlahir tindakan yang positif. Islam mewajibkan lima rukun Islam yaitu syahadat, sholat, puasa, zakat, dan ibadah haji.

Dalam firman Allah dijelaskan Q.S Thaha : 14

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

¹⁹ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru Dari Pra Jabatan Induksi Ke Profesional Madani*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), 165.

Artinya: “Sungguh Aku ini Allah, tidak ada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah shalat untuk mengingat Aku (QS. Thaha : 14).²⁰

Disitu disebutkan bahwa tujuan shalat adalah untuk berzikir kepada Allah. Jadi jelas bahwa tujuan pokok dari shalat adalah untuk berzikir kepada Allah, karena yang dicapai dalam berzikir itu adalah “kesadaran”. Bagi orang Islam, shalat harus ditegakkan dengan khusyuk, dengan rendah hati, dan sepenuhnya untuk menjadi seorang hamba Allah.

Teori kesadaran shalat yang dikemukakan oleh Nur Cholish Madjid dalam bukunya Ahmad Fuad Fanani yang berjudul Islam Mazhab Kritis: “Sholat adalah ibadah yang paling agung, maka wajar jika diwajibkan bagi setiap muslim. Allah tidak sekedar memerintah untuk menjalankan shalat namun harus ditegakkan. Tentunya harus dengan sebuah kesadaran, pada tujuannya sehingga akan menghasilkan berbagai dampak nyata dalam kehidupan”.²¹

Kesadaran dalam Islam merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diciptakan. Hal ini disebabkan kesadaran diperlukan untuk mencapai situasi kehidupan yang lebih baik, sesuai dengan ketentuan agama fitrah manusia bahwa setiap penganut agama Islam maka wajib untuk memenuhi

²⁰ Kementrian Agama, Al-Qur'an dan Terjemah, QS Thaha (20): 14.

²¹ Ahmad Fuad Fanani, *Islam Mazhab Kritis Menggagas Keberagamaan Liberatif*, (Jakarta: PT Kompas Media,2004), 49.

syarat dan hukum dalam kehidupannya yaitu menyadari imanya, Islamnya dan ihsanya.²²

Dari segi tujuan hidup manusia diciptakan hanyalah untuk beribadah kepada Allah (abdi) dilakukan dengan keikhlasan dalam penghambaan. Maka dari itu menjalankan rutinitas sebagai hamba Allah adalah suatu kewajiban yang sangat penting untuk mengokohkan kerangka ibadah supaya menyatu kedalam jiwa manusia dan suatu pembiasaan raga yang istiqomah.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al- Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.”²³

QS. Al Hadid ayat 7:

ءَا مَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفَقُوا مِمَّا جَعَلْنَا لَكُمْ مِنْهُ مَثَلًا لِّالَّذِينَ
ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

Artinya: “Berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah Telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang

²² Syarifuddin dan Amir, *Meretas Kebekuan Ijtihad Isu-Isu Penting Hukum Islam Kontemporer Di Indonesia*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 260.

²³ Kementerian Agama, AL-Qur’an dan Terjemah, QS. Al-Bayyinah (98): 5.

yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.”²⁴

Ayat diatas memberitahu bahwa manusia diciptakan oleh Allah sebagai khalifanya di bumi, artinya bahwa penciptaan manusia di bumi adalah penciptaan untuk mengemban amanah. Amanah adalah kewajiban, artinya tugas manusia di bumi hanya satu yaitu beribadah untuk menunaikan kewajiban yang di berikan Allah kepada-Nya.

Orang tua sebagai pemimpin dalam rumah tangga memiliki peran mendidik serta memelihara keluarganya. Dalam QS. At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَ قُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا الْمَلَائِكَةُ غَالِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَ يَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”²⁵

Ayat di atas dapat dipahami bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam menjaga dan melindungi anak dari kelemahan akidah dan mengembangkan potensi beragama anak dengan cara mengenalkan dan melatih anak untuk menjalankan agama sejak dini. Sehingga anak tumbuh menjadi generasi yang kuat baik secara fisik maupun mental.²⁶

²⁴ Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemah, QS. Al-Hadid (57): 7.

²⁵ Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemah, QS. At-Tahrim (66): 6.

²⁶ Susi Handayani, “Peran Orang Tua dalam Pengamalan Ibadah Shalat Lima Waktu Anak di Desa Gunung Sugih Kecil Jabung Lampung Timur” (Skripsi, Metro, IAIN Metro, 2020), 20–21.

2. Pengertian Sholat

Sholat secara bahasa memiliki makna ganda, diantaranya “doa” dan “memberi berkah”.²⁷ Sholat bermakna doa sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. At-Taubah: 103.

وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ

Artinya: “Mendoalah untuk mereka, sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka”.²⁸

Sholat dalam arti memberi berkah sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Ahzab: 56.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ

Artinya: “Sesungguhnya Allah dan para malaikat bershawat (memberi berkah) kepada Nabi”.²⁹

Dalam pengertian istilah fiqih, sholat berarti sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.³⁰ Sholat diberi batasan pengertian sebagai sekumpulan bacaan (ucapan), dan tingkah laku yang dibuka dengan takbir dan ditutup dengan salam disertai dengan persyaratan-persyaratan yang khusus.³¹

Seluruh umat Islam yang sudah baligh diwajibkan melaksanakan sholat fardhu atau sholat lima waktu dalam sehari semalam, yaitu sholat

²⁷ Zulkifli, *Rambu-rambu Fiqih Ibadah Mengharmoniskan Hubungan Vertikal dan Horizontal* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 79.

²⁸ Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemah, QS. At-Taubah (9): 103.

²⁹ Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemah, QS. Al-Ahzab (33): 56.

³⁰ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Adul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji* (Jakarta: Amzah, 2015), 145.

³¹ Muhammad Sholikhin, *The Miracle of Shalat (Mengungkap Kedahsyatan Energi Shalat)* (Jakarta: Erlangga, 2011), 6.

zhuhur, ‘ashar, maghrib, isya’, dan subuh. Sholat merupakan salah satu jenis kewajiban yang menduduki tingkat kedua dalam rukun Islam. Kewajiban sholat diberikan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perjalanan luar biasa yang tidak akan mampu dilakukan oleh semua makhluk Allah Swt. Isra’ dan Mi’raj adalah perjalanan khusus untuk menemui Allah, yaitu perjalanan Nabi Muhammad Saw. dari Masjidil Haram ke Masjid Al-Aqsha, yang kemudian dilanjutkan dengan perjalanan ke Sidratul-Muntaha. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Isra’ ayat pertama, sebagai berikut:

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ
الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya: “Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.³²

Sholat sebagai pembeda yang utama antara orang Muslim dan orang kafir karena sholat merupakan cermin utama akhlak umat Islam. Sempurnanya akhlak disebabkan oleh sholatnya yang khusuk dan diterima oleh Allah, yang telah mengubah orang yang mendirikan sholat menjadi manusia yang dapat menghindarkan diri dari perbuatan yang hina, kemaksiatan, kejahatan, dan kemungkaran. Sholat yang diterima tidak semata-mata karena telah ditunaikannya rukun dan syarat-syaratnya sesuai dengan syariat Islam, tetapi juga telah membentuk orang yang mendirikan

³² Kementrian Agama, Al-Qur’an dan Terjemah, QS. AL-Isra’ (17): 1.

sholat sebagai manusia yang berakhlak mulia dan terhindar dari perbuatan syirik.³³

3. Syarat dan Rukun Sholat

a. Syarat wajib dan syarat sah Sholat

Sebelum melaksanakan sholat, setiap Muslim harus memperhatikan beberapa hal agar hukum sholatnya menjadi sah dan sempurna. Hal yang harus diperhatikan adalah syarat dan rukun sholat. Di mana syarat sholat terbagi menjadi dua yaitu syarat wajib dan syarat sah sholat. Syarat wajib sholat adalah syarat yang menjadikan setiap orang menanggung kewajiban untuk melaksanakan sholat. Adapun syarat wajib sholat sebagai berikut:

- 1) Beragama Islam
- 2) Sudah Baligh
- 3) Berakal

Sedangkan syarat sah sholat adalah hal-hal yang harus dilakukan sebelum melaksanakan ibadah sholat agar sholatnya menjadi sah. Adapun syarat-syarat sah sholat sebagai berikut:

- 1) Suci dari hadas dan najis
- 2) Suci seluruh anggota badan, pakaian, dan tempatnya
- 3) Menutup aurat (untuk laki-laki mulai dari pusar sampai lutut, sedangkan wanita seluruh anggota badan kecuali muka dan kedua telapak tangan)

³³ Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 181-188.

- 4) Masuk waktu sholat yang telah ditentukan
- 5) Menghadap kiblat
- 6) Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunat.

b. Rukun sholat

Selain memenuhi syarat-syarat melaksanakan sholat, seorang Muslim juga harus memperhatikan rukun-rukun yang ada dalam sholat. Rukun sholat merupakan bagian pokok yang harus dilakukan dalam melaksanakan ibadah sholat. Sehingga apabila salah satu rukun sholat tidak terpenuhi, maka sholatnya menjadi batal. Adapun rukun-rukun sholat sebagai berikut:

- 1) Niat
- 2) Takbiratul ihram
- 3) Berdiri, boleh duduk atau berbaring bagi yang tidak mampu berdiri karena sakit atau sudah sangat tua
- 4) Membaca surat al-Fatihah pada tiap-tiap rakaat
- 5) Ruku' dengan thumakninah
- 6) I'tidal dengan thumakninah
- 7) Sujud dengan thumakninah
- 8) Duduk antara dua sujud dengan thumakninah
- 9) Duduk tasyahud (awal atau akhir) dengan thumakninah
- 10) Membaca tasyahud akhir
- 11) Membaca shalawat pada tasyahud akhir
- 12) Membaca salam yang pertama

13) Tertib, yaitu berurutan dalam mengerjakan rukun-rukun sholat.³⁴

4. Tata cara Sholat

Tata cara sholat merupakan bagaimana seseorang melaksanakan sholat sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad Saw. Adapun tata cara sholat adalah sebagai berikut:

- a. Niat, merupakan salah satu rukun sholat
- b. Berdiri menghadap kiblat bagi yang mampu, jika tidak dapat berdiri boleh dengan duduk, tidak dapat duduk boleh dengan berbaring
- c. Takbir dan mengangkat kedua tangan
- d. Membaca do'a iftitah
- e. Membaca al-Fatihah
- f. Membaca ayat atau surat al-Qur'an
- g. Ruku'
- h. I'tidal
- i. Sujud
- j. Duduk antara dua sujud
- k. Duduk tasyahud
- l. Mengucapkan salam.³⁵

5. Hal yang Wajib dalam Sholat

Hal yang wajib dalam sholat adalah bagian sholat yang apabila ketinggalan salah satunya dengan sengaja maka sholatnya tidak sah, tetapi

³⁴ Sidik Tono, M. Sularno, Imam Mujiono, Agus Triyanto, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998), 42-43.

³⁵ Siti Muslimah, "Hubungan Kedisiplinan Melaksanakan Wajib Lima Waktu dengan Akhlak Mahmudah pada Pembantu Rumah Tangga di Dusun Dukuh Krajan Kelurahan Dukuh Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Tahun 2014" (Skripsi, Salatiga, STAIN Salatiga, 2014), 32-34.

kalau tidak sengaja atau karena lupa maka orang yang sholat diharuskan melakukan sujud sahwi. Adapun hal-hal yang wajib dalam sholat adalah sebagai berikut:

- a. Semua takbir selain takbiratul ikram
- b. Melafadzkan : *subhana robbiyal a'dziim* pada saat ruku'
- c. Melafadzkan : *sami'allahuliman hamidah* bagi imam dan pada saat sholat sendiri
- d. Melafadzkan : *robbana walakal hamdu* bagi imam, makmum, dan pada saat sholat sendiri
- e. Melafadzkan : *subhana robbiyal a'la* pada saat sujud
- f. Melafadzkan : *robbighfirlii* pada saat duduk diantara dua sujud
- g. Tasyahud awal
- h. Duduk tasyahud awal.³⁶

6. Hal yang sunnah dalam sholat

Hal yang sunnah dalam sholat merupakan bagian sholat yang tidak termasuk dalam rukun maupun wajib, tidak membatalkan sholat baik ditinggalkan secara sengaja maupun lupa. Hal-hal tersebut meliputi:

- a. Mengangkat kedua tangan ketika takbir
- b. Membaca doa iftitah
- c. Membaca ta'awudz ketika memulai bacaan
- d. Membaca surat dari al-Qur'an setelah membaca al-Fatihah pada dua rakaat awal

³⁶ Sugeng Sriyono, "Pengaruh Intensitas Melakukan Shalat Fardhu Terhadap Akhlak (Studi Kasus pada Siswa SDN Kecandran 02 Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Tahun 2010)" (Skripsi, Salatiga, STAIN Salatiga, 2010), 14–15.

- e. Meletakkan dua tangan pada lutut selama ruku'
- f. Meletakkan tangan kanan diatas tangan kiri selama berdiri
- g. Mengarahkan pandangan mata ke tempat sujud selama sholat, kecuali waktu tasyahud.³⁷

7. Hal-hal yang Membatalkan Sholat

Adapun hal-hal yang dapat membatalkan sholat adalah sebagai berikut:

- a. Berkata dengan sengaja
- b. Mengerjakan sesuatu yang banyak yang bukan bagian dari gerakan sholat
- c. Hadats
- d. Kejatuhan najis
- e. Terbuka auratnya
- f. Mengubah niat
- g. Membelakangi kiblat
- h. Makan
- i. Minum
- j. Tertawa terbahak-bahak
- k. Murtad³⁸

³⁷ Sriyono, 15–16.

³⁸ Muslimah, "Hubungan Kedisiplinan Melaksanakan Wajib Lima Waktu dengan Akhlak Mahmudah pada Pembantu Rumah Tangga di Dusun Dukuh Krajan Kelurahan Dukuh Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Tahun 2014," 35.

8. Waktu Sholat

Pelaksanaan sholat fardhu tidak boleh dilakukan sembarang waktu. Allah Swt. dan Rasulullah Saw. telah menentukan waktu-waktu untuk melaksanakan sholat yang sesuai dengan syari'at Islam. Hal ini sesuai dengan Firman Allah Swt. dalam QS. An-Nisa' ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَرُقُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا
اطْمَأَنَّكُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”³⁹

Ayat tersebut menunjukkan bahwa melaksanakan sholat harus sesuai dengan waktu-waktu yang telah ditetapkan. Sholat fardhu memiliki lima waktu tertentu untuk dilaksanakannya sholat. Adapun waktu-waktu pelaksanaan sholat adalah sebagai berikut:

1. Waktu shalat dhuhur
Waktu shalat dhuhur dimulai dari tergelincirnya matahari di tengah-tengah langit yang berlangsung sampai dengan bayangan sesuatu sama panjangnya dengan bayangan saat tergelincirnya matahari.
2. Waktu shalat 'ashar
Bermula dari bayangan sesuatu benda telah sama panjangnya dengan benda itu sendiri, yaitu setelah matahari tergelincir yang berlangsung sampai dengan terbenamnya matahari.
3. Waktu shalat maghrib

³⁹ Kementrian Agama, Al-Qur'an dan Terjemah, QS. An-Nisa' (4): 103.

Dimulai bila matahari terbenam dan tersembunyi di balik tirai dan berlangsung sampai terbenamnya syafak atau awan merah

4. Waktu shalat isya
Waktu shalat isya' dimulai sejak lenyapnya syafak merah sampai seperdua malam. Waktu shalat isya' cukup panjang, tetapi sebaiknya sebelum menunaikan shalat isya' jangan tidur, karena apabila kelelahan, waktu pun berganti dengan subuh.
5. Waktu shalat subuh
Waktu shalat subuh dimulai saat terbitnya fajar shadiq dan berlangsung hingga terbit matahari pagi.⁴⁰

9. Manfaat Sholat

Adapun manfaat sholat adalah sebagai berikut:

- a. Sholat merupakan sarana yang paling tepat untuk mendekatkan diri kepada Allah.
- b. Sholat dapat mencegah dari perbuatan maksiat.
- c. Sholat dapat menghapus dosa.
- d. Sholat dapat mencegah penyakit dengki.
- e. Sholat merupakan sarana paling utama dalam meninggikan derajat seseorang.
- f. Sholat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.
- g. Sholat merupakan obat berbagai penyakit yang menempel dalam jiwa manusia, seperti bakhil, kikir, hasad, cemas, takut, dan sebagainya.
- h. Sholat dapat meningkatkan aktivitas anggota tubuh dan mental seseorang.
- i. Sholat merupakan bahan makanan bagi ruh dan hati.
- j. Sholat sebagai jalan memohon bantuan kepada Allah baik dunia maupun akhirat.⁴¹

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja dalam agama Islam disebut dengan “mukallaf” yang artinya telah sampai usia untuk memikul tugas dan kewajiban yang dibebankan oleh Allah Swt. Sedang dalam fiqh, remaja disebut dengan

⁴⁰ Niko Darwinda, “Pemahaman Masyarakat tentang Ibadah Shalat Lima Waktu di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan” (Skripsi, Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2019), 25–26.

⁴¹ Danis Adithio Pratama, “Implementasi Ibadah Shalat Dalam Membangun Kesehatan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darussalam Metro)” (Skripsi, Metro, IAIN Metro, 2018), 14–15.

istilah “baligh” yang artinya remaja atau yang mendekati umur dewasa yang dapat diketahui dengan salah satu tanda diantaranya berumur 15 tahun atau keluar mani melalui mimpi bersetubuh bagi laki-laki atau haid bagi perempuan.⁴²

Remaja adalah individu yang mendekati umur dewasa yang ditandai dengan keluarnya mani ketika mimpi basah pada laki-laki dan haid pada perempuan. Dimana seorang remaja telah memikul tugas dan tanggungjawabnya sendiri yang telah dibebankan oleh Allah Swt. Apapun yang dilakukan oleh remaja akan dipertanggungjawabkan sendiri dampak dan risikonya. Seperti halnya dalam beribadah, ketika sudah menginjak remaja atau baligh maka semua sudah menjadi tanggungjawabnya sendiri.

Banyak para ahli psikologi yang mendefinisikan remaja sebagai suatu masa peralihan atau transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada fase ini seseorang mengalami perubahan baik fisik maupun psikisnya secara cepat. Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa dimana seseorang berada dalam peralihan atau di atas jembatan yang goyang dan menghubungkan masa anak-anak yang penuh kebergantungan, dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri.⁴³

Psikolog G Stanley Hall dalam jurnal Psikoislamedia oleh Miftahul Jannah mengartikan bahwa remaja adalah masa yang penuh dengan badai dan tekanan jiwa, yaitu masa dimana terjadi perubahan besar secara fisik, intelektual, dan emosional pada seseorang yang menyebabkan kesedihan

⁴² Churiyatul Qisthi Rodhiyah, “Peranan IPNU IPPNU Pengurus Ranting Kedungsari dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Kedungsari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri” (Skripsi, Kediri, IAIN Kediri, 2019), 18.

⁴³ Lestari, “Pengamalan Shalat Fardhu”., 21-22.

dan kebingungan pada yang bersangkutan, serta menimbulkan konflik dengan lingkungannya.⁴⁴ Badan Kesehatan Dunia (WHO) dalam jurnal *Aplikasia* oleh Khamim Zarkasih Putro memberikan batasan mengenai siapa remaja secara konseptual. Ada tiga kriteria yang digunakan: biologis, psikologi, dan sosial ekonomi, yakni:

- a. Individu yang berkembang saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang lebih mandiri.⁴⁵

Remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa ini terjadi perubahan pada diri seseorang baik fisik, psikis, pola pikir serta sosial ekonomi. Remaja bukan lagi anak-anak dan masih belum dianggap sebagai orang dewasa karena belum mengetahui perannya secara tegas.

2. Ciri-ciri Remaja

- a. Remaja awal, yaitu remaja yang berusia antara 13-17 tahun. Pada masa awal ini memiliki ciri-ciri khas diantaranya emosi yang tidak stabil, lebih menonjolkan sikap dan moral, mulai matangnya

⁴⁴ Miftahuk Jannah, “Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya dalam Islam”, *Psikoislamedia*, Vol. 1 No. 1 (April 2016), 245.

⁴⁵ Khamim Zarkasih Putro, “Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja”, *Aplikasia*, Vol. 17 No. 1 (2017), 25.

kemampuan mental dan kecerdasannya, membingungkan status, mulai banyak masalah yang dihadapi, serta mulai mengalami masa kritis.

- b. Remaja akhir, yaitu remaja yang berusia antara 18-21 tahun. Pada masa ini emosi remaja sudah stabil, lebih realistis dalam menilai dirinya, lebih matang dalam menghadapi masalah, dan lebih tenang perasaannya.⁴⁶

Usia remaja dihitung mulai dari 13 tahun hingga 21 tahun. Dalam rentan usia tersebut terbagi menjadi dua klasifikasi, yaitu remaja awal dengan usia 13-17 tahun dan remaja akhir dengan usia 18-21 tahun yang masing-masing memiliki ciri-ciri tersendiri. Pada remaja awal emosinya cenderung tidak stabil karena masih dalam proses menuju remaja. Sedangkan pada remaja akhir emosi sudah stabil karena masa tersebut sudah menuju ke masa dewasa sehingga remaja sudah mulai matang dalam menghadapi suatu permasalahan.

3. Tugas Perkembangan Remaja

Tugas-tugas perkembangan remaja merupakan salah satu bentuk yang harus dicapai oleh seorang remaja.⁴⁷ Perubahan yang terjadi pada diri remaja baik fisik maupun psikis memerlukan pengertian dan bimbingan dari orang dewasa, agar tugas-tugas perkembangan dapat dilaluinya

⁴⁶ Siti Naisaroh, "Peran Kumpulan Anak Remaja Islam Masjid (KARISMA) dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja di Dusun Ahmad Yani Desa Satak Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri" (Skripsi, Kediri: IAIN Kediri, 2018), 15.

⁴⁷ Fuaddillah Putra, "Ketercapaian Tugas-Tugas Perkembangan Siswa Pondok Pesantren dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling", *Counseling Care* Vol. 1 No. 1 (Januari-Juni 2017), 27.

dengan selamat dan wajar. Adapun tugas-tugas perkembangan bagi remaja, yaitu sebagai berikut:

- a. Menerima keadaan fisik
- b. Memperoleh kebebasan emosional
- c. Mampu bergaul
- d. Menemukan model untuk identifikasi
- e. Mengetahui dan menerima kemampuan diri
- f. Memperlakukan penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma
- g. Meninggalkan reaksi dan cara kekanak-kanakan.⁴⁸

4. Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja

a. Pertumbuhan Fisik

Pada fase remaja awal, karakteristik seks sekunder mulai tampak, seperti penonjolan payudara pada remaja perempuan, pembesaran testis pada remaja laki-laki, pertumbuhan rambut ketiak, atau rambut pubis. Karakteristik seks sekunder ini tercapai dengan baik pada tahap remaja pertengahan dan pada tahap remaja akhir struktur dan pertumbuhan reproduktif hampir komplet dan remaja telah matang secara fisik.

b. Kemampuan Berpikir

Pada tahap awal remaja mencari-cari nilai dan energi baru serta membandingkan normalitas dengan teman sebaya yang jenis kelaminnya sama. Sedangkan pada remaja tahap akhir, mereka telah

⁴⁸ Sahadir Nasution, "Perkembangan remaja (Suatu Tinjauan Psikologis)" *Darul'Ilmi* Vol. 02 No. 01 (Januari 2014), 77-80.

mampu memandang masalah secara komperhensif dengan identitas intelektual sudah terbentuk.

c. Identitas

Pada tahap awal, ketertarikan terhadap teman sebaya ditunjukkan dengan penerimaan atau penolakan. Remaja mencoba berbagai peran, mengubah citra diri, kecintaan pada diri sendiri meningkat, mempunyai banyak fantasi kehidupan, idealistis. Stabilitas harga diri dan definisi terhadap citra tubuh serta peran gender hampir menetap pada remaja di tahap akhir.

d. Hubungan dengan orang tua

Remaja awal memiliki keinginan yang kuat untuk tetap bergantung pada orang tua. Dalam tahap ini, tidak terjadi konflik utama terhadap kontrol orang tua. Pada tahap pertengahan, remaja mengalami konflik utama terhadap kemandirian dan kontrol. Pada tahap ini terjadi dorongan besar untuk emansipasi dan pelepasan diri. Perpisahan emosional dan fisik dari orang tua dapat dilalui dengan sedikit konflik ketika remaja akhir.

e. Hubungan dengan teman sebaya

Pada tahap awal dan pertengahan, remaja mencari afiliasi dengan teman sebaya untuk menghadapi ketidakstabilan yang diakibatkan oleh perubahan yang cepat; pertemanan lebih dekat dengan jenis kelamin yang sama, namun mereka mulai mengeksplorasi kemampuan untuk menarik lawan jenis. Mereka berjuang untuk mengambil tempat di dalam kelompok; standar

perilaku dibentuk di dalam kelompok sebaya sehingga penerimaan oleh sebaya adalah hal yang sangat penting. Sedangkan pada tahap akhir, kelompok sebaya mulai berkurang dalam hal kepentingan yang berbentuk pertemanan individu. Mereka mulai menguji hubungan antara pria dan wanita terhadap kemungkinan hubungan yang permanen.⁴⁹

5. Jenis Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja meliputi segala perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya. ... Pada usia 13-18 tahun, seseorang sudah melampaui masa kanak-kanak, namun masih belum dapat dikatakan dewasa. Adapun jenis kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

- a. Penyalahgunaan narkoba
- b. Seks bebas
- c. Tawuran antar pelajar⁵⁰

6. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Perkembangan zaman dan perkembangan teknologi yang melebihi batas sewajarnya. Banyak anak yang masih di bawah umur sudah mengenal rokok, seks bebas, dan terlibat banyak tindakan kriminal

⁴⁹ Ade Wulandari, "Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya," *Jurnal Keperawatan Anak* 2, no. 1 (Mei 2014): 40–41.

⁵⁰ Gita Erieska Lestari dkk., "Peran Keluarga dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja," *Jurnal Penelitian & PKM* 4, no. 2 (Juli 2017): 155–56.

lainnya. Hal ini terjadi karena adanya faktor-faktor kenakalan remaja sebagai berikut:

- a. Kurangnya kasih sayang dari orang tua.
- b. Kurangnya pengawasan dari orang tua.
- c. Pergaulan dengan teman yang tidak sebaya.
- d. Peran dari perkembangan iptek yang berdampak negatif.
- e. Tidak adanya bimbingan kepribadian atau bimbingan konseling dari sekolah.
- f. Dasar-dasar agama yang kurang.
- g. Tidak adanya media penyalur bakat dan hobinya.
- h. Kebebasan yang berlebihan.
- i. Masalah yang dipendam.

Penyebab lain dari kenakalan remaja disebabkan oleh faktor dari diri remaja itu sendiri maupun dari faktor luar, yaitu:

- 1) Faktor internal
 - a) Krisis identitas
 - b) Kontrol diri yang lemah
- 2) Faktor eksternal
 - a) Keluarga
 - b) Teman sebaya yang kurang baik
 - c) Komunitas/lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.⁵¹

⁵¹ Lestari dkk., 157–58.